

**ANALISIS INDEKSASI MAQA>S}ID AL-SHARI>'AH TERHADAP
KINERJA BANK MEGA SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

WINDA WARA PRATIWI

NIM 210214304

Pembimbing:

Dr. ABID ROHMANU, M.H.I.

NIP. 197602292008071008

P O N O R O G O

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2018

ABSTRAK

Pratiwi, Winda Wara. 2018. *Analisis Indeksasi Maqa>sjid Al-Shari>'ah Terhadap Kinerja Bank Mega Syariah.* Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (muamalah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.

Kata Kunci : *Kinerja Bank, Indeks Maqa>sjid Al-Shari>'ah*

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Kinerja perbankan syariah selama ini masih diukur dengan mengadaptasi rasio-rasio keuangan dari perbankan konvensional. Untuk mencapai tujuan syariah pada perbankan, maka penilaian kinerja harus menggunakan indikator yang berbeda. Seperti tujuan ekonomi Islam yaitu pencapaian *maqa>sjid al-shari>'ah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Dengan adanya indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* ini dapat dilihat sejauh mana peran perbankan syariah dalam menciptakan kemaslahatan, mengontrol kegiatan perbankan syariah agar tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan. Bank yang diteliti adalah Bank Mega Syariah.

Untuk itu rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kinerja Bank Mega Syariah dilihat dari indikator pendidikan individu ? ; 2) Bagaimana kinerja Bank Mega Syariah dilihat dari indikator penegakan keadilan ? ; 3) Bagaimana kinerja Bank Mega Syariah dilihat dari indikator memelihara kemaslahatan ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Adapun tolak ukur untuk menilai kinerja bank dengan menggunakan 3 indikator, yaitu mendidik individu, penegakan keadilan dan memelihara kemaslahatan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasi dalam *annual report* (laporan tahunan) Bank Mega Syariah.

Dari hasil analisis diperoleh tingkat kinerja pada indikator mendidik individu pada tahun 2015 sebesar 0,01521, tahun 2016 sebesar 0,02437, tahun 2017 sebesar 0,02132. Indikator kedua adalah penegakan keadilan, pada tahun 2015 sebesar 0,09048, tahun 2016 sebesar 0,09854 dan tahun 2017 sebesar 0,13792. Hasil indikator memelihara kemaslahatan pada tahun 2015 sebesar 0,09699, tahun 2016 sebesar 0,0985, tahun 2017 sebesar 0,08815. Penghitungan kinerja Bank Mega Syariah menggunakan indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* menunjukkan hasil nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,2474 sedangkan tahun 2015 sebesar 0,20269 dan tahun 2016 sebesar 0,22142.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Winda Wara Pratiwi

NIM : 210214304

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Kinerja Bank Mega Syariah Menggunakan Indeks *Maqāṣid Al-Sharī'ah*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munāqashah*.

Ponorogo, 25 September 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan



Atik Abidah, M.S.I.
NIP. 197605082000032001

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
NIP. 197602292008071008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Winda Wara Pratiwi
NIM : 210214304
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul : Analisis Indeksasi *Maqāṣid Al-Shari'ah* Terhadap Kinerja Bank Mega Syariah

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 8 Oktober 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada :

Hari : Senin
Tanggal : 15 Oktober 2018

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Hj. Atik Abidah, M.S.I.
2. Penguji I : Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
3. Penguji II : Ika Rusdiana, M.A.


()
()
()

Ponorogo, 22 Oktober 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,




Dr. El. Sun. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam prosentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan, bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.¹

Bank umum syariah mulai menjadi tren ditengah persaingannya dengan bank umum konvensional. Semenjak kemunculan bank umum konvensional yang mengkonfersi dirinya menjadi bank umum syariah, semua berlomba untuk menjadi bank dengan penyajian terbaik berdasarkan prinsip syariah. Terdata pada Januari tahun 2018 sebanyak 13 bank umum syariah, 34 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang masuk pada data OJK.²

Kepercayaan yang diberikan nasabah kepada bank syariah dilihat dari pengelolaan dana pada sektor-sektor yang hanya ada pada bank syariah dan tidak ada pada bank konvensional seperti zakat dan lain-lain. Sehingga

¹ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*(Jakarta: Salemba Empat, 2008), 153.

²<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Januari-2018.aspx>

dibutuhkan rasio yang berbeda pula untuk mengukur kinerja bank syariah. Sistem keuangan dan perbankan Islam hadir untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang dapat diterima secara religius, institusi-institusi perbankan dan keuangan diharapkan memberikan kontribusi secara pantas kepada pencapaian tujuan-tujuan sosio-ekonomi Islam yang utama yang terpenting adalah kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keadilan sosio-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang wajar, stabilitas nilai uang, dan mobilisasi serta investasi tabungan untuk pembangunan ekonomi yang mampu memberikan jaminan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Operasi keuangan yang sah secara agama mempunyai nilai jauh melampaui nilai model operasi keuangan itu sendiri.³

Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari perbankan konvensional sebagaimana telah dilakukan oleh banyak peneliti belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah yang sebenarnya sebagai subsistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (*maqasid al-shari'ah*). Sehingga kebanyakan perbankan syariah terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) bukan berdasarkan tujuan sosial.⁴

³ Mervvyn Lewis dan Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah (Prinsip, Praktik, Prospek)* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), 134-135.

⁴ Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq, *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah*, *Bisnis* Vol. 4, No. 1 (Juni 2016), 180.

Kinerja keuangan dapat dihitung dari hasil penyajian laporan keuangan secara periodik dan terstruktur. Laporan keuangan yang tersaji sangat bermanfaat untuk evaluasi kerja perbankan itu sendiri, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah untuk mengetahui kondisi terbaru dari bank tersebut. Faktanya perhitungan kinerja bank umum syariah di Indonesia masih menggunakan rasio yang sama dengan bank umum konvensional dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk)*.⁵

Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan metode diatas memiliki banyak kelemahan, antara lain: Pertama, Pemakaian kinerja keuangan sebagai satu-satunya penentu kinerja perusahaan bisa mendorong manajer untuk mengambil tindakan jangka pendek dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang. Misalnya, untuk menaikkan *profit* seorang manajer bisa saja mengurangi komitmennya terhadap pengembangan atau pelatihan bagi karyawan, termasuk investasi-investasi dalam sistem dan teknologi untuk kepentingan perusahaan masa depan. Dalam jangka pendek kinerja keuangan meningkat, namun dalam jangka panjang akan menurun. Kedua, Diabaikannya aspek pengukuran non-finansial dan *intangible asset* pada umumnya, baik dari sumber internal maupun eksternal akan memberikan suatu pandangan yang keliru bagi manajer mengenai perusahaan di masa sekarang terlebih lagi di masa mendatang dan Ketiga, Kinerja keuangan yang hanya

⁵ Suhada dan Sigit Pranomo, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks (Periode 2009-2011), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 1 (2014), 7.

bertumpu pada kinerja masa lalu kurang mampu untuk menuntun perusahaan ke arah tujuan perusahaan.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain: pertumbuhan dan ketangguhan kesehatan, yang sejak kemunculannya diwarnai dengan gejala moneter tetapi bank syariah yang tidak berbasis pada bunga mempunyai kekuatan pada kerjasama. Dengan sistem bagi hasil, kedua belah pihak terlibat dalam transaksi yang dapat menggunakan hak prefensinya untuk menentukan kelanjutan usaha dengan didasari prinsip kerelaan masing-masing kedua belah pihak; Aset, komitmen bank syariah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi membuat pertumbuhan rata-rata aset pertahun terus meningkat; *Loan to Deposit Ratio*, alat pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Selama ada peningkatan rata-rata dari sisi pembiayaan maka kinerja bank syariah dianggap cukup bagus khususnya dalam membangkitkan sektor riil; Mobilisasi dana pihak ketiga menunjukkan keberhasilan bank syariah yang dapat dilihat dari dana yang berhasil dihimpun dari tahun ke tahun; laba dan jumlah kantor cabang juga menjadi penentu kinerja bank syariah. Walaupun bank syariah bukan institusi yang mengandalkan *profit oriented*, tetapi semakin banyak laba dan jumlah kantor cabang bank syariah, itu menandakan semakin baik kinerja bank syariah.⁷

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah, untuk mencapai tujuan syariah pada perbankan, maka penilaian kinerja harus

⁶*Ibid.*,8.

⁷ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*(Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), 81-95.

menggunakan indikator yang berbeda. Seperti tujuan ekonomi Islam yaitu pencapaian *maqasid al-shari'ah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Pada kenyataannya masih sulit untuk membedakan karakteristik yang dimiliki oleh bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan yang terlihat adalah bentuk perbedaan tentang paradigma keuangan Islam yang mempengaruhi fungsi perantara serta kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan peraturan lokal. Persamaan yang dapat dilihat sebagai proses transisi yang menuntut pengenalan produk nasabah. Bank syariah yang ingin memfasilitasi dengan meninggalkan transaksi-transaksi utang guna untuk menghindari riba, sehingga bank syariah hadir sebagai institusi yang benar-benar patuh dengan syariah.

Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Dengan sangat bijaksana Imam Ghazali meletakkan iman pada urutan pertama dalam daftar tujuan (*maqasid*) syariat itu, karena dalam perspektif Islam iman adalah isi yang sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Sedangkan harta benda diletakkan pada urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Harta benda tidak dapat mengantarkan tujuan ini kecuali bila dialokasikan dan didistribusikan secara merata.⁸

Dengan berbagai permasalahan bank syariah, para peneliti terdahulu mengembangkan cara mengaudit kepatuhan syariah dengan pendekatan *maqasid al-shari'ah*, sehingga muncullah indeks terkait pendekatan

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 158-159.

tersebut yang dikenal dengan indeks *maqasid al-shari'ah*. Dengan adanya indeks *maqasid al-shari'ah* ini dapat dilihat sejauh mana peran perbankan syariah dalam menciptakan kemaslahatan, mengontrol kegiatan perbankan syariah agar tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan. Sehingga dengan indeks *maqasid* yang ada, masyarakat dapat menentukan pada bank syariah mana mereka menginvestasikan dananya.⁹

Untuk pengukuran kinerja bank syariah, para ahli mulai mengembangkan sistem yang lebih menggambarkan nilai Islam pada praktik bank syariah itu sendiri. Beberapa ahli sudah merumuskan sistem yang digunakan untuk mengukur kinerja sesuai dengan tujuan utama bank syariah. *maqasid al-shari'ah* yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep maqashid syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahra dalam kitabnya "*Ushul Fiqh*" menjelaskan konsep maqashid syariah secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu *Tahdhibu al-fard* (mendidik manusia), *iqamah Al-'adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalbu al-maslahah* (pencapaian kesejahteraan) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Penerapan indeks *maqasid al-shari'ah* pada perbankan syariah diaplikasikan setelah melalui penurunan indikator menggunakan metode sekarang sehingga menjadi rasio-rasio perhitungan. Sehingga, kinerja perbankan dapat dihitung untuk mengetahui pencapaian berdasarkan tujuan

⁹ Pranomo, *Analisis*, 5-6.

bank syariah. Bank syariah yang akan diteliti adalah bank mega syariah, yang baru berdiri selama 17 tahun.

Pada umurnya yang bisa dibilang masih muda, Bank Mega Syariah sudah menjadi bank dengan kinerja terbaik pada tahun 2017. Terbukti pada tahun 2017 terhitung sebanyak 7 penghargaan diraih oleh bank ini. Bank Mega Syariah merupakan bank dengan kinerja yang baik, sehingga pada tahun 2017 menerima penghargaan dari warta ekonomi sebagai *outstanding financial performance* pada kategori *Islamic banking*. Sejalan dengan visi misi yang dipaparkan oleh bank mega syariah, yang ingin tumbuh dan sejahtera bersama bangsa, yang didukung dengan misi yang ingin dicapai, salah satunya menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal. Sehingga bank mega syariah tetap meningkatkan kinerja bank dengan karya-karya yang dihasilkan dan amal yang sesuai dengan Islam khususnya tujuan syariah itu sendiri.

Kondisi yang ditunjukkan Bank Mega Syariah menunjukkan prospek positif, terlihat pada tahun 2017 pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat 2,61% dan pertumbuhan aset dari tahun 2016-2017 meningkat 14,65%. Per akhir 2017, Total Aset meningkat 14,65% menjadi Rp7,03 triliun dari Rp6,13 triliun di akhir 2016. Berkat kerja keras seluruh insan Bank Mega Syariah, di tahun 2017 kami berhasil melayani 185.262 Nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan 500.725 Nasabah Pembiayaan; mengumpulkan pendanaan hingga Rp5,1 triliun atau naik 2,61% dari Rp4,97 triliun di 2016, dan

menyalurkannya melalui fasilitas pembiayaan sejumlah Rp4,64 triliun yang turun 1,55% dari Rp4,71 triliun pada 2016.¹⁰

Kinerja perbankan syariah, seperti Bank Mega Syariah yang selama ini masih diteliti menggunakan rasio keuangan konvensional perlu dilakukan evaluasi terkait tujuan mereka agar sesuai dengan *maqasid al-shari'ah*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Indeksasi *Maqasid al-Shari'ah* Terhadap Kinerja Bank Mega Syariah”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan pada latar belakang, maka peneliti membatasi masalah pada bank yang digunakan yaitu, bank mega syariah dan periode tahun penelitian yang digunakan adalah 2015-2017, yang merupakan data perbankan syariah yang baru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana indikator pendidikan individu terhadap kinerja Bank Mega Syariah ?
2. Bagaimana indikator penegakan keadilan terhadap kinerja Bank Mega Syariah ?
3. Bagaimana indikator memelihara kemaslahatan terhadap kinerja Bank Mega Syariah ?

¹⁰Annual Report Bank Mega Syariah

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Menjelaskan indikator pendidikan individu terhadap kinerja Bank Mega Syariah.
2. Menjelaskan indikator penegakan keadilan terhadap kinerja Bank Mega Syariah.
3. Menjelaskan indikator memelihara kemaslahatan terhadap kinerja Bank Mega Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini dikaji dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan, memperluas wawasan dan pengetahuan dalam kaitannya dengan tema-tema yang sejenis, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Disamping itu dalam bidang ilmiah, diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi syariah. Kegunaan lain adalah bermanfaat sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya dalam hal pengembangan perhitungan tingkat kinerja bank menggunakan indeks *maqasid al-shari'ah*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi bank, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan dalam meningkatkan kinerja bank dengan memperhatikan penerapan indeks *maqasid al-shari'ah*.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan calon nasabah dalam menentukan bank dengan pengelolaan menggunakan prinsip syariah yang baik.
- c. Bagi akademik, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi keilmuan dan menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya bagi akademisi di IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini bisa diujikan secara sistematis, maka peneliti menyusunnya ke dalam lima bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari uraian tentang alasan-alasan akademis penulisan yaitu pentingnya pembahasan latar belakang masalah penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah, sebagai arah dan acuan dari keseluruhan penelitian ini agar lebih fokus, lalu ditegaskan dengan tujuan penelitian. Kegunaan penulisan ini dibuat agar manfaat dari penelitian ini sendiri dapat dirasakan bagi pihak-pihak

terkait. Serta sistematika penulisan yang menunjuk pada panduan penulisan skripsi.

BAB II: INDEKSASI *MAQA>S}ID AL-SHARI>'A*HTERHADAP KINERJA BANK

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan kinerja bank syariah dan *maqa>sjid al-shari>'ah*. Telaah pustaka dibuat untuk mengetahui orisinalitas karya dan perbedaan serta persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

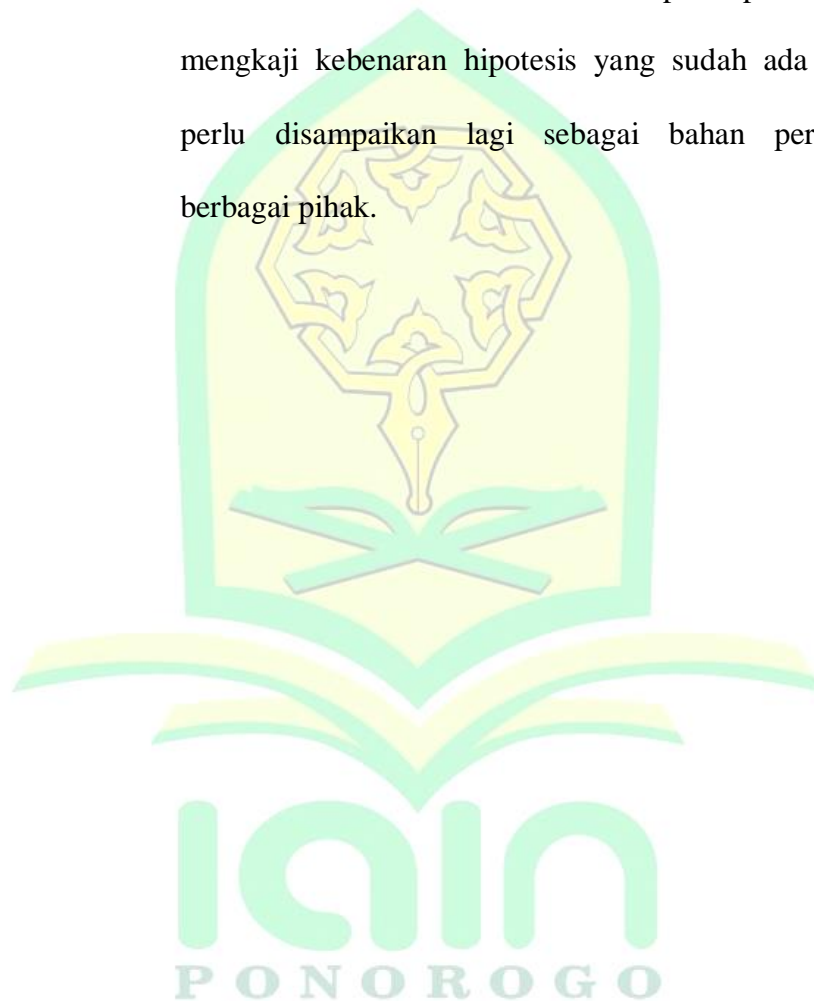
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : ANALISIS KINERJA BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN INDEKS *MAQA>S}ID AL-SHARI>'A*H

Bank Mega Syariah serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses analisis data dengan menggunakan indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* pada bank mega syariah tahun 2015-2017.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada kemudian perlu disampaikan lagi sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak.



BAB II

INDEKSASI MAQA>S}ID AL-SHARI>'AH TERHADAP KINERJA BANK

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurutnya jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Alquran, *Hadi>th*, kiasdan ijmak para ulama.¹¹

b. Jenis Bank Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

(BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹²

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan ketentuan (Pasal 2) Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dapat berupa: (a) Perseroan Terbatas (PT); (b) Koperasi; dan (c) Perusahaan Daerah.¹³

Unit Usaha Syariah merupakan pengembangan yang dilakukan oleh bank konvensional yang ingin membuka layanan produk dan jasa berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, bank konvensional harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.¹⁴

Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian BPRS dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.¹⁵

c. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank syariah memiliki ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun cirinya adalah:

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), 61-62

¹³ Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), 82.

¹⁴ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), 47.

¹⁵ Susanto, *Hukum Perbankan*, 179

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya dapat ditentukan dengan tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena presentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Dewan pengawas syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer

dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah.

- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu amanah, artinya berkewajiban menjaga atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.¹⁶

d. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah terdiri atas:

- 1) Dana pihak pertama, atau dana bank itu sendiri yang terdiri atas:
 - a) Modal inti (*core capital*)
 - b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)
 - c) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).
- 2) Dana pihak ketiga
 - a) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan
 - b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah al-mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara

¹⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*(Yogyakarta: Ekonisia Yogyakarta, 2013), 46-47.

proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.

- c) Investasi khusus (*special investment account/mud}arabahal-muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestas sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.¹⁷

2. Kinerja Bank

Meskipun kehadiran bank syariah dianggap relatif masih baru dalam percaturan ekonomi dan perbankan konvensional, namun dengan mencermati berbagai informasi baik melalui media visual maupun non visual belakangan ini ditemukan adanya kinerja yang baik.

Sulit membedakan karakteristik bank syariah dengan bank konvensional. Banyak dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional, karena keduanya berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Perbedaan tersebut juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial. Padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan pengukuran kinerja perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 267-268.

sebab itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan yang dirumuskan dari sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar ada sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah (*maqasid al-shari'ah*).¹⁸

Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik *stakeholder* maupun *bondholder* untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan banyak indikator yang digunakan, diantaranya *financial statement* baik berupa neraca yang menunjukkan posisi financial perusahaan pada saat tertentu, maupun laporan laba rugi yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Disamping itu, kinerja juga dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio keuntungan (*profitability ratio*), dan *ownership ratio*.

Beberapa ukuran dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan yaitu: 1) rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan, 2) ukuran efisiensi operasi yang mencakup manajemen aktiva dan investasi, 3) ukuran kebijakan keuangan yang mencakup rasio leverage, dan rasio likuiditas.¹⁹

Kinerja bank secara eksplisit dipresentasikan oleh rasio-rasio dibawah ini, meskipun tidak menafikan bahwa pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Namun informasi untuk konsumsi publik adalah dalam

¹⁸ Saiful Anwar, *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*(Depok: Rajawali Pers, 2018), 272-273.

¹⁹ Muhammad, *Bank*, 81.

bentuk rasio-rasio ini. Rasio kinerja ini telah mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan. Aktiva produktif, *non performing loan*, *return on equity*, *return on asset*, efisiensi ekonomi bank (BOPO), likuiditas, kepatuhan pada regulasi.²⁰

3. Indeks *Maqasjid Al-Shari'ah*

Maqasjid secara bahasa merupakan bentuk plural (jama') dari *maqjud*. Adapun akar katanya berasal dari kata verbal *qasada*, yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan.²¹ Kata *maqjud* -*maqasjid* dalam tata bahasa bahasa arab disebut dengan *isimmaf'ul*, yaitu sesuatu yang menjadi objek, oleh karenanya kata tersebut dapat diartikan dengan tujuan atau beberapa tujuan. Sementara *al-shari'ah*, merupakan bentuk subyek dari akar kata syarah yang artinya adalah jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *maqasjid al-shari'ah* merupakan segenap tujuan dari hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT terhadap hamba-Nya, yang tidak lain adalah untuk menciptakan kemaslahatan.

Tujuan syariah (*maqasjid al-shari'ah*) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan, yaitu untuk menjaga eksistensi,

²⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), 164.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1123.

mengembangkan baik kualitas maupun kuantitas, baik material maupun spiritualnya.²²

Maslahat secara umum itu dapat dibagi kepada tiga bagian: *d}aruriyyat*, *h}ajiyyat*, dan *tah}siniyyat*. Masalah yang bersifat *d}aruriyyat*, sebagaimana halnya dengan perintah dan larangan dalam ibadah, tidak boleh dibuat lebih kurang oleh manusia, ia wajib dan tidak ada pilihan bagi manusia di dalamnya. Masalah umum yang bersifat *d}aruriyyat* itu dapat dibagi lagi kepada dua bagian, yaitu yang bersifat individu dan yang bersifat kolektif. Masalah *d}aruriyyat* yang bersifat '*ayniyah*(individu) terdiri dari: menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta.

Sebagian besar penelitian telah mengadopsi tolok ukur bank konvensional untuk mengukur kinerja bank syariah. Hampir semua ulama *maqa>}id* sepakat tentang tujuan umum *al-shari>}ah*, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghindari kejahatan. Terdapat perbedaan dan persamaan penafsiran dari tujuan tersebut. Ibn 'Ashur menyebutkan bahwa tujuan khusus dari syariah harus mencakup pelestarian ketertiban, promosi kesejahteraan manusia, pencegahan korupsi, pemertukan keadilan dan menjaga stabilitas. Sementara itu Ilal al-Fasi mengklasifikasi tujuan tersebut seperti mereformasi pikiran manusia, mengembangkan bumi, mengelola manfaat bagi semua, menjaga ketertiban sistem kehidupan, menegakkan keadilan dan memanfaatkan

²²*Ibid.*,274.

sumber daya alam.²³ Bentuk yang lebih khusus dari tujuan *al-shari'ah* adalah konsep *maqasid al-shari'ah* Abu Zahrah yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu *Tahdhibu al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah Al-'adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalbu al-maslahah* (pencapaian kesejahteraan) dipilih oleh Mustafa dan Taib (2009) untuk mengembangkan sebuah model penilaian kinerja bank syariah, mereka menamainya dengan model *Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah* (PMMS).

a. *Tahdhibu al-fard* (pendidikan individu)

Tujuan pertama tentang pendidikan individu menunjukkan penyebaran pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan dalam diri setiap individu untuk perkembangan spiritualnya. Hal ini dimaksud untuk membersihkan jiwa, serta memperkokoh kesetiakawanan sosial. Ibadah ini dapat membersihkan kotoran-kotoran (penyakit) dengki yang melekat pada hati manusia.²⁴ Sehingga berbagai macam ibadah yang disyariatkan bertujuan untuk melatih jiwa agar tidak cenderung pada keburukan yang menghasilkan tindakan dholim, keji, mungkar terhadap orang lain sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat.²⁵

²³Mustafa Omar Muhammed dan Dzuljastri Abdul Razak, The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework, *This paper was presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)* (June 2008), 4

²⁴Mustofa Omer Muhammed dan Fauziah Md Taib, Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqashid Al-Shari'ah Framework: Cases Of Selected 24 Banks, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*(August, 2015), 61

²⁵Anton Sudrajat dan Amirus Sodik, "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Shari'ah," *Bisnis Vol. 4, No. 1, Juni 2016*, 183.

b. *Iqa>mah Al- 'adl*(menegakkan keadilan)

Tujuan kedua tentang menegakkan keadilan, bank Islam harus memastikan transaksi yang adil dalam semua kegiatan bisnisnya, bebas dari elemen negatif yang dapat menimbulkan ketidakadilan, menggunakan keuntungannya secara bijak dan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan pendapatan serta mendorong sirkulasi kekayaan.²⁶ Keadilan tidak hanya menyangkut urusan sesama kaum muslimin maupun hubungan dengan pihak lain (non muslim) tetapi dalam semua bidang kehidupan manusia. Dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah, karena dimata hukum semua manusia adalah sama.²⁷

c. *Jalbu al-mas}lah}ah* (memelihara kemaslahatan)

Tujuan ketiga tentang memelihara kemaslahatan, sehingga bank-bank Islam harus memberikan prioritas untuk kegiatan bisnis yang menghasilkan manfaat lebih besar kepada masyarakat umum. Menurut Abu Zahrah, tidak sekali-kali suatu perkara disyariatkan oleh Islam melalui Al-Qur'an maupun Sunnah melainkan mengandung maslahat yang hakiki, walaupun maslahat itu tersamar pada sebagian orang yang tertutup oleh hawa nafsunya. Sedangkan maslahat yang dikehendaki oleh hukum bukanlah maslahat yang seiring dengan keinginan hawa

²⁶*Ibid.*,61.

²⁷*Ibid.*,183.

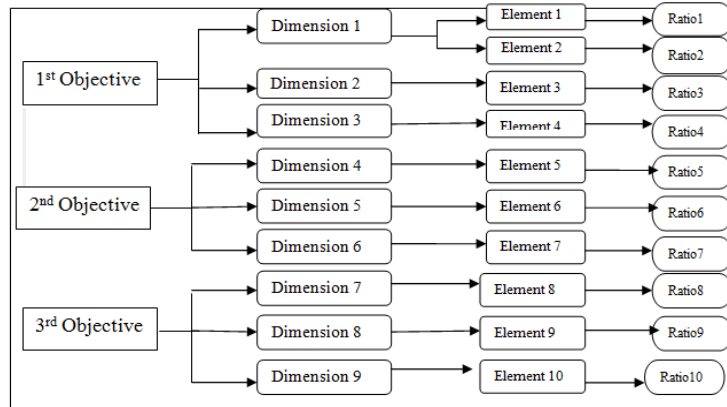
nafsu. Akan tetapi masalah yang hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan individu ataupun kelompok tertentu.²⁸ Kemaslahatan berdasarkan hukum-hukum syariah dan nash-nash agama merupakan kemaslahatan yang sebenarnya karena mengarah pada penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal dan keturunan.

Ketiga *maqashid* tersebut kemudian diterjemahkan menjadi elemen yang dapat diukur. Menggunakan metode Sekaran (2000) tujuan yang luas tersebut awalnya dinotasikan sebagai konsep (c). Konsep pertama kali diterjemahkan ke dalam dimensi yang luas (D) dan kemudian elemen terukur (E). Tiga tujuan yang luas diterjemahkan ke dalam Sembilan dimensi dan sepuluh elemen, yang diukur secara individual oleh sepuluh rasio yang berasal dari laporan tahunan masing-masing bank yang tersedia. Di bawah ini adalah kerangka umum dari proses operasionalisasi.²⁹

Gambar 2.1
Kerangka Operasional Konsep, Dimensi, dan Elemen Maqashid Syariah

²⁸Mustofa Omer Muhammed dan Fauziah Md Taib, *Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqashid Al-Shari'ah Framework: Cases Of Selected 24 Banks*, Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (August, 2015), 61

²⁹*Ibid.*, 60-62.



Rasio yang digunakan adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqa>sjid al-shari>'ah*, yaitu:

Tabel 2.1
Penetapan Rasio Kinerja *Maqa>sjidAl-Shari>'ah*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/ Total Beban
		E2. Penelitian	R2. Beban Penelitian/ Total Beban
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru	E3. Pelatihan	R3. Beban Pelatihan/ Total Beban
	D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E4. Publikasi	R4. Beban Promosi/ Total Beban
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang Adil	E5. Return yang Adil	R5. Bagi Hasil Belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih
	D5. Produk dan Pelayanan yang Terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan

	D6. Menghilangkan Unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ Total Aset
	D8. Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat yang Dibayarkan/ Aset Bersih
	D9. Investasi disektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi Sektor riil/ Total Investasi ³⁰

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Pembahasan tentang tujuan perbankan Islam dan tentang dimensi, elemen yang diidentifikasi dari tujuan ini.
- 2) Penelitian serupa sebelumnya menggunakan rasio yang sama untuk mengukur kinerja bank-bank Islam dan konvensional sehingga dapat diimplementasikan pada instansi bank syariah maupun konvensional.
- 3) Data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih mudah, dikarenakan sumber datanya adalah laporan keuangan tahunan perbankan.
- 4) Representasi yang lebih akurat dari tingkat konseptual *maqasid al-shari'ah*.³¹

³⁰*Ibid.*, 62-63.

Rasio-rasio yang dipaparkan di atas adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqasid al-shari'ah*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dalam kerangka *maqasid al-shari'ah* adalah:

1) *Educating Individual* (Pendidikan Individu)

a) Memajukan Pengetahuan (R1 & R2)

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat umum. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (*education grant*) dan melakukan penelitian pengembangan (*research*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah semakin perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

b) Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru (R3)

Dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainya bank syariah juga harus berperan besar. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (*training expenses/total expenses*). Semakin besar rasio biaya *training* yang dikeluarkan oleh pihak bank syariah, menunjukkan bahwa

³¹*Ibid.*,67.

perhatian bank terhadap keahlian dan pendidikan pegawainya cukup besar.

c) Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah(R4)

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Semakin besar promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah, akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2) *Establishing Justice* (Menegakkan Keadilan)

a) Pengembalian yang Adil(R5)

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui persentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan bagi hasil kepada nasabah.

b) Fungsi Distribusi(R6)

Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kinerja melalui pembiayaan *mudharabah and musyarakah/total*

investment modes yaitu menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi model pembiayaan dengan akan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial melalui skema bagi hasil.

c) Produk Bebas Bunga (R7)

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi terhadap total investasinya akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap *total income*.

3) *Public Interest* (Memelihara Kemaslahatan)

a) Profitabilitas Bank (R8)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah yang dapat diukur melalui seberapa besar *net* terhadap *total asset* bank syariah.

b) Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan(R9)

Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar bank syariah terhadap total pendapatan bank syariah tersebut.

c) Investasi di Sektor Riil(R10)

Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil tersebut sebagai sektor, pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro.

Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terdapat sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (*Investment deposit/total deposit*). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan bank syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.³²

Model PMMS yang telah dikembangkan ke ahli syariah dari Timur Tengah dan Malaysia yang berpengalaman baik di bank-bank Islam dan konvensional untuk verifikasi. Dua belas ahli diwawancarai dan enam belas diminta untuk menetapkan bobot pada komponen dan untuk menentukan apakah ukuran kinerja diterima. Berikut adalah bobot masing-masing elemen³³:

Tabel 2.2
Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen

Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
Mendidik individu	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang Adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32

³² Siti Maesyaroh, "Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan *Maqashid Sharia Index*," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22-27.

³³Taib, *Developing*, 69.

		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
Memelihara kemaslahatan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Rasio Investasi di Sektor riil	37
Total	100	Total	100

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama, maka perlu penelusuran pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran dan penelaahan penulis dari awal penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian beberapa riset berikut, diantaranya adalah:

Penelitian Muhammad Wahyu Saputra dengan judul: Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. Hasil penelitian: Perkembangan perbankan syariah yang pesat sekarang ini tidak diimbangi dengan pengukuran kinerjanya. Perbankan syariah saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan konvensional yang hanya berorientasi pada kepentingan *shareholder* semata. Padahal perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional baik secara teori, praktek maupun tujuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran kinerja yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dengan menggunakan teknik CPI (*Comparative Performance Index*) dan aspek *maqashid syari'ah* dengan menggunakan teknik SMI (*Sharia Maqasid Index*). Penelitian ini juga membandingkan kinerja bank umum syariah antara aspek profitabilitasnya dengan *maqashid syariahnya* melalui diagram kartesius. Hasil dari penelitian ini menempatkan Bank Mega Syariah dengan CPI tertinggi dan Bank Panin Syariah dengan nilai SMI tertinggi, penelitian ini juga membagi bank umum syariah ke dalam empat kuadran didalam diagram kartesius berdasarkan kinerja profitabilitasnya dan *maqashid syari'ahnya*.³⁴

Penelitian Kartika Isma Damayanti dengan judul: Analisis Pengaruh DPS (Dewan Pengawas Syariah) Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia. Hasil Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPS (Dewan Pengawas Syariah) terhadap kinerja maqashid syariah di bank syariah Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ukuran DPS, rangkap jabatan DPS, jumlah rapat DPS, latar belakang pendidikan DPS dan kinerja *maqashid syariah*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011- 2016. Sumber data diperoleh dari *website* masing-masing bank umum syariah di Indonesia, serta www.bi.go.id sebagai bahan pendukung

³⁴Muhammad Wahyu Saputra, "Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014," *Skripsi*(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016. Sampelnya adalah seluruh populasi dengan data *time series* sejumlah 66. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Rangkap jabatan DPS berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. Jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.³⁵

Penelitian Zariatul Khisan dengan Judul: Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013. Hasil Penelitian: Kinerja perbankan syariah tidak hanya terdiri dari aspek kinerja keuangan saja, tetapi juga dilihat dari aspek *maqasid syariah*. Sehingga pengukuran kinerja bank syariah dari aspek syariah merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam mengukur kinerja perbankan syariah. Pelaksanaan *maqasid syariah* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau suatu lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, namun sampai pada saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan *maqasid syariah* yang dilakukan terhadap bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang pengukuran kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari profitabilitas dan

³⁵Kartika Isma Damayanti, "Analisis Pengaruh DPS (Dewan Pengawas Syariah) Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

maqasid syariah. Pengukuran kinerja profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) sedangkan pengukuran kinerja yang ditinjau dari *maqasid syariah* dihitung dengan menggunakan metode *Syariah Maqasid Index* (SMI). Objek penelitian yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Data yang digunakan berdasarkan laporan tahunan kedelapan bank tersebut pada periode 2010-2013.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan *maqasid syariah*. Pengukuran kinerja *maqasid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.³⁶

Penelitian Surendra Purusottama Rangga dengan judul: Peran Maqashid Syariah dan *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian: dengan pesatnya perkembangan dan kepercayaan akan bank syariah yang menerapkan prinsip syariah, peneliti ingin mengetahui apakah benar prinsip syariah diterapkan dalam kegiatan perbankan. Maqashid syariah dan juga *good corporate governance* menjadi tolak ukur pencapaian prinsip syariah yang diterapkan pada bank syariah.

³⁶Zariatul Khisan, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013," *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Maliki Ibrahim, 2014).

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pertumbuhan laba yang dihitung dari tahun 2012-2014 di 7 Bank Syariah di Indonesia menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen peneliti menggunakan maqashid syariah dan *good corporate governance*. Jadi apakah pencapaian maqashid syariah dan juga *good corporate governance* berpengaruh terhadap laju pertumbuhan laba bank syariah.

Sebagai hasil bahwa maqashid tidak mempengaruhi laju pertumbuhan bank syariah dan *good corporate governance* hanya mempengaruhi 13%, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan presiden tahun 2014, laju inflasi dan faktor-faktor lain.

Bank Syariah harus lebih mengenalkan produknya lagi kepada masyarakat dan juga mengunggulkan produk non riba yang menjadi pembeda antara bank Syariah dengan Bank Konvensional.³⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu menganalisa kinerja menggunakan metode pengukuran berbeda dengan metode pengukuran penelitian ini, yang menggunakan Indeks *maqashid al-shariah*. Terdapat penelitian terdahulu menggunakan *maqashid al-shariah*, perbedaan dengan penelitian ini, *maqashid al-shariah* telah diturunkan menjadi rasio perhitungan, dan subyek yang diteliti berbeda. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

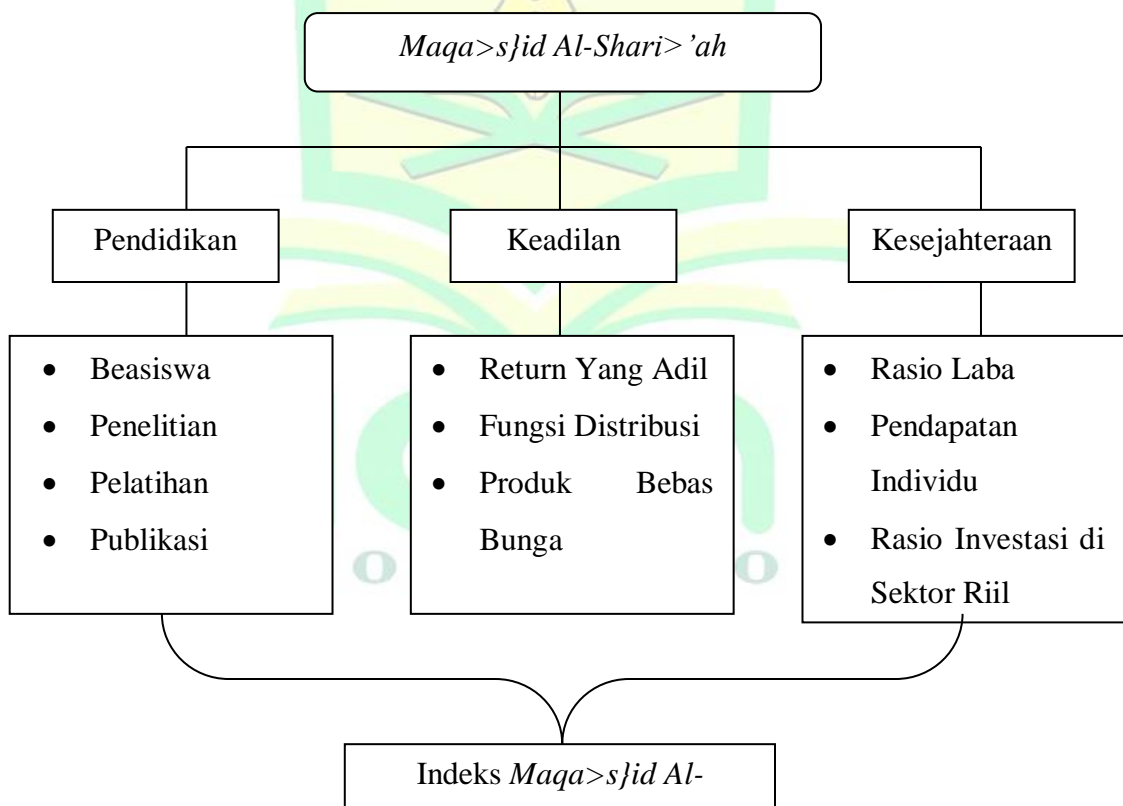
³⁷Surendra Purusottama Ranga, "Peran Maqashid Syariah dan Good Corporate Governance terhadap pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia," *Skripsi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Analisis Penilaian Kinerja Bank Mega Syariah Menggunakan Indeks *maqashid al-shari'ah* (Periode 2015-2017).

C. Kerangka Pemikiran

Indeks *maqashid al-shari'ah* Mohammed, dkk telah mengembangkan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah berdasarkan *maqashid* indeks yang merujuk pada maqashid Abu Zahrah. *Maqashid* indeks ini terbagi menjadi tiga variabel yaitu Pendidikan Individu, Penegakan Keadilan, dan Pencapaian Masalah. Kemudian, dari 3 variabel tersebut ditransformasikan menjadi sepuluh rasio kinerja:

Gambar 2.2
Maqashid Indeks



1. Pendidikan individu, dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat, dalam hal ini, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat bagi masyarakat lingkungannya. Untuk itu pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan pihak eksternal bank syariah. Dalam hal ini, dimana pelatihan merupakan bagian pendidikan yang dilakukan bank syariah bagi karyawan (internal) dan hibah pendidikan atau beasiswa, penelitian dan promosi atau iklan merupakan edukasi atau bagi masyarakat (eksternal). Selanjutnya, variabel yang pertama ini terdiri dari empat rasio.
2. Penegakan Keadilan dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, *pricing*, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Disamping itu, seluruh akad-akad harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Oleh sebab itu, variabel yang kedua ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu pengembalian yang adil, fungsi distribusi, dan produk non bunga.
3. Pencapaian Kesejahteraan, dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena kesejahteraan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya dalam industri perbankan

syariah. Kesejahteraan ini juga selain memberikan manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaatnya pada bank syariah itu sendiri.³⁸



³⁸Anwar, *Pengantar*, 277-278.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada dan kemudian dirinci untuk keperluan praktis dalam bidang-bidang tertentu. Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada sehingga harus dengan segera mengumumkan hasil penelitian agar tidak menjadi kadaluarsa.³⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.⁴⁰ Dikatakan penelitian deskriptif karena

³⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 26-27.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

penelitian ini mengungkapkan lebih detail apa yang menjadi gagasan dasar penelitian terdahulu.⁴¹

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kemudian, definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional.⁴²

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran kinerja menggunakan indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Muhammad dan Taib menggunakan metode sekaran untuk menerinci konsep *maqa>sjid* yaitu Pendidikan Individu, Penegakkan keadilan, kesejahteraan menjadi dimensi-dimensi hingga rasio yang kemudian disebut indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Mendidik Individu	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan/ Total Beban	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Beban Penelitian/ Total Beban	Laporan Tahunan
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan	E3. Pelatihan	R3. Beban Pelatihan/ Total Beban	Laporan Tahunan

⁴¹ Jannah, *Metode*, 42.

⁴² Darmawan, *Metode*, 108-109.

	Keahlian Baru			
	D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E4. Publikasi	R4. Beban Promosi/ Total Beban	Laporan Tahunan
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang Adil	E5. Return yang Adil	R5. Bagi Hasil Belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih	Laporan Tahunan
	D5. Produk dan Pelayanan yang Terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6. Menghilangkan Unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	Laporan Tahunan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ Total Aset	Laporan Tahunan
	D8. Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat yang Dibayarkan/ Aset Bersih	Laporan Tahunan
	D9. Investasi disektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi Sektor riil/ Total Investasi ⁴³	Laporan Tahunan

⁴³Taib, *Developing*, 62-63.

Rasio yang dipaparkan diatas adalah rasio yang memenuhi konsep *maqasid al-shari'ah*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* (pendidikan individu) yang digambarkan oleh R1, merupakan rasio Bantuan Pendidikan/ Total Beban. R2, merupakan rasio Beban Penelitian/ Total Beban. R3, merupakan rasio Beban Pelatihan/ Total Beban. R4, merupakan rasio Beban Promosi/ Total Beban. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqasid al-shari'ah* pada perbankan tersebut.
2. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* (menegakkan kemaslahatan) digambarkan oleh R5, yang merupakan rasio Bagi Hasil Belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih. R6, merupakan rasio Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan. R7, merupakan rasio Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan. Rasio Bagi Hasil Belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah, maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqasid al-shari'ah* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan pencapaian keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan. Semakin banyak

pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Pencapaian keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio Bebas Bunga/ Total Pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid sharia*.

3. Tujuan pencapaian *public interest* (memelihara kemaslahatan) yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian memelihara kemaslahatan oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya kemaslahatan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁴⁴ Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Tipe data penelitian ini adalah data eksternal, yang pada umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan, seperti data yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan.⁴⁵ Sumber data pada penelitian ini adalah *annual report* (laporan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 129.

⁴⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 172-173.

tahunan) dari Bank Mega Syariah yang menggunakan periode tahun 2015-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pustaka murni, dengan mengumpulkan data melalui studi dokumentasi.⁴⁶

Menggunakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, yang disebut sebagai *existing statistic/ documents*. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan.⁴⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan laporan tahunan dan laporan manajemen yang dikeluarkan oleh Bank Mega Syariah. Akses internet juga dilakukan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁸

Dalam mengukur kinerja bank dalam penelitian ini menggunakan indeks *maqashid syariah*. Tidak seperti kinerja bank syariah pada umumnya yang

⁴⁶ Darmawan, *Metode*, 163.

⁴⁷ Jannah, *Metode*, 168.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 147.

dihitung menggunakan rasio yang sama dengan perhitungan kinerja keuangan konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio perhitungan yang sudah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam menggunakan rasio perhitungan kinerja bank syariah, analisis kinerja bank mega syariah menggunakan pendekatan indeks *maqashid syariah*. Berikut ini adalah langkah yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan indeks *maqashid syariah*:

1. Penentuan rasio kinerja

Dalam penentuan rasio perhitungan ini didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam meneliti kinerja Bank Mega Syariah, penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga konsep *maqashid syariah*, yaitu:

- a. $R1 = \text{Bantuan Pendidikan} / \text{Total Beban}$
- b. $R2 = \text{Beban Penelitian} / \text{Total Beban}$
- c. $R3 = \text{Beban Pelatihan} / \text{Total Beban}$
- d. $R4 = \text{Beban Promosi} / \text{Total Beban}$
- e. $R5 = \text{Bagi Hasil Belum Dibagi} / \text{Pendapatan Investasi Bersih}$
- f. $R6 = \text{Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah} / \text{Total Pembiayaan}$
- g. $R7 = \text{Pendapatan Bebas Bunga} / \text{Total Pendapatan}$
- h. $R8 = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
- i. $R9 = \text{Zakat yang Dibayarkan} / \text{Aset Bersih}$
- j. $R10 = \text{Investasi Sektor riil} / \text{Total Investasi}$

2. Menghitung rasio kinerja

Tahap selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:

a. Indeks maqashid pertama (mendidik individu)

$$PI(O1) = W_1^1 \times (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

Keterangan :

PI(O1) : Indikator kinerja untuk maqashid pertama yaitu mendidik individu

W_1^1 : Bobot O1 (tujuan maqashid pertama)

E_1^1 : Bobot elemen pertama O1

E_1^2 : Bobot elemen kedua O1

E_1^3 : Bobot elemen ketiga O1

E_1^4 : Bobot elemen keempat O1

R_1^1 : Rasio dari elemen pertama O1

R_1^2 : Rasio dari elemen kedua O1

R_1^3 : Rasio dari elemen ketiga O1

R_1^4 : Rasio dari elemen keempat O1

b. Indeks maqashid kedua (menegakkan keadilan)

$$PI(O2) = W_2^2 \times (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

Keterangan :

PI(O2) : Indikator kinerja untuk maqashid kedua yaitu menegakkan keadilan

W_2^2 : Bobot O2 (tujuan maqashid kedua)

E_2^1 : Bobot elemen pertama O2

E_2^2 : Bobot elemen kedua O2

E_2^3 : Bobot elemen ketiga O2

R_2^1 : Rasio dari elemen pertama O2

R_2^2 : Rasio dari elemen kedua O2

R_2^3 : Rasio dari elemen ketiga O2

c. Indeks maqashid ketiga (pencapaian kesejahteraan)

$$PI(O3) = W_3^3 \times (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

PI(O3) : Indikator kinerja untuk maqashid ketiga yaitu pencapaian kesejahteraan

W_3^3 : Bobot O3 (tujuan maqashid ketiga)

E_3^1 : Bobot elemen pertama O3

E_3^2 : Bobot elemen kedua O3

E_3^3 : Bobot elemen ketiga O3

R_3^1 : Rasio dari elemen pertama O3

R_3^2 : Rasio dari elemen kedua O3

R_3^3 : Rasio dari elemen ketiga O3

3. Menghitung maqashid indeks

Tahap selanjutnya adalah membandngkan kinerja Bank Mega Syariah pada periode tahun 2015-2017 dengan menghitung maqashid indeks menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IMS = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3)$$

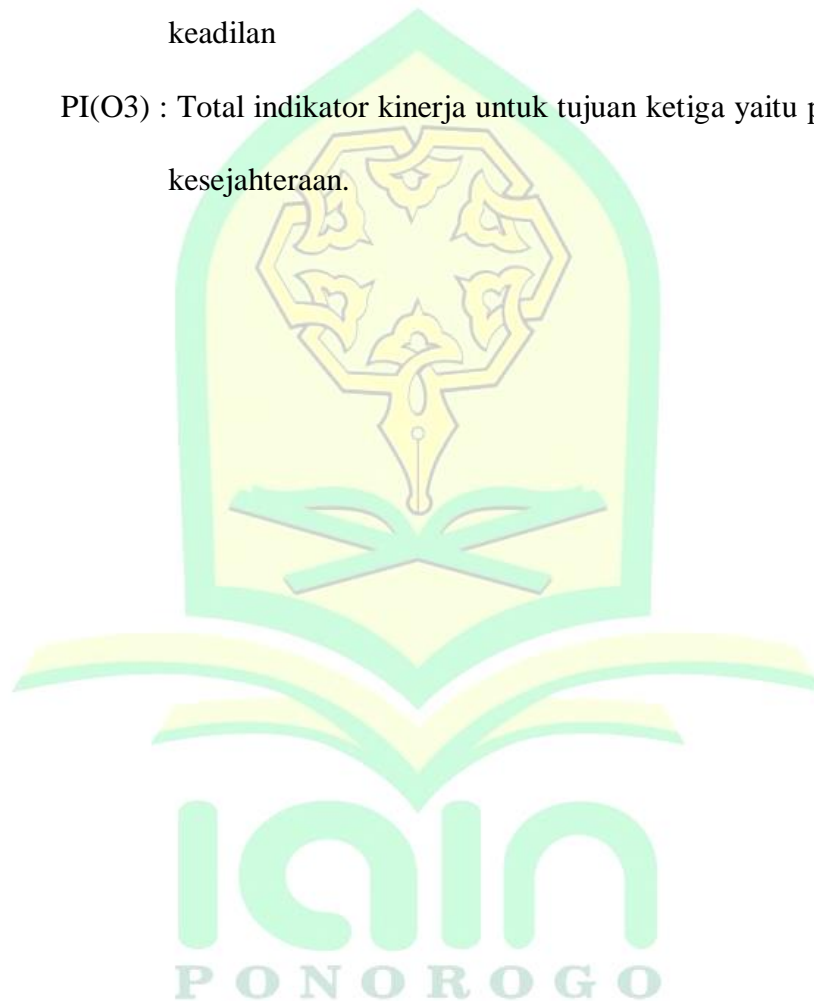
Keterangan:

IMS : Nilai indeks maqashid syariah

PI(O1) : Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

PI(O2) : Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu penegakkan keadilan

PI(O3) : Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu pencapaian kesejahteraan.



BAB IV

ANALISIS BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN INDEKSMAQA>S}ID AL-SHARI>'AH

A. Profil Bank Mega Syariah

1. Sejarah Berdirinya Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau

ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", PT CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari

Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp847,114 miliar.

Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank bekerjasama dengan MoneyGram International dalam hal pengiriman uang secara cepat. Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.⁴⁹

2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

a. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁰

3. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah

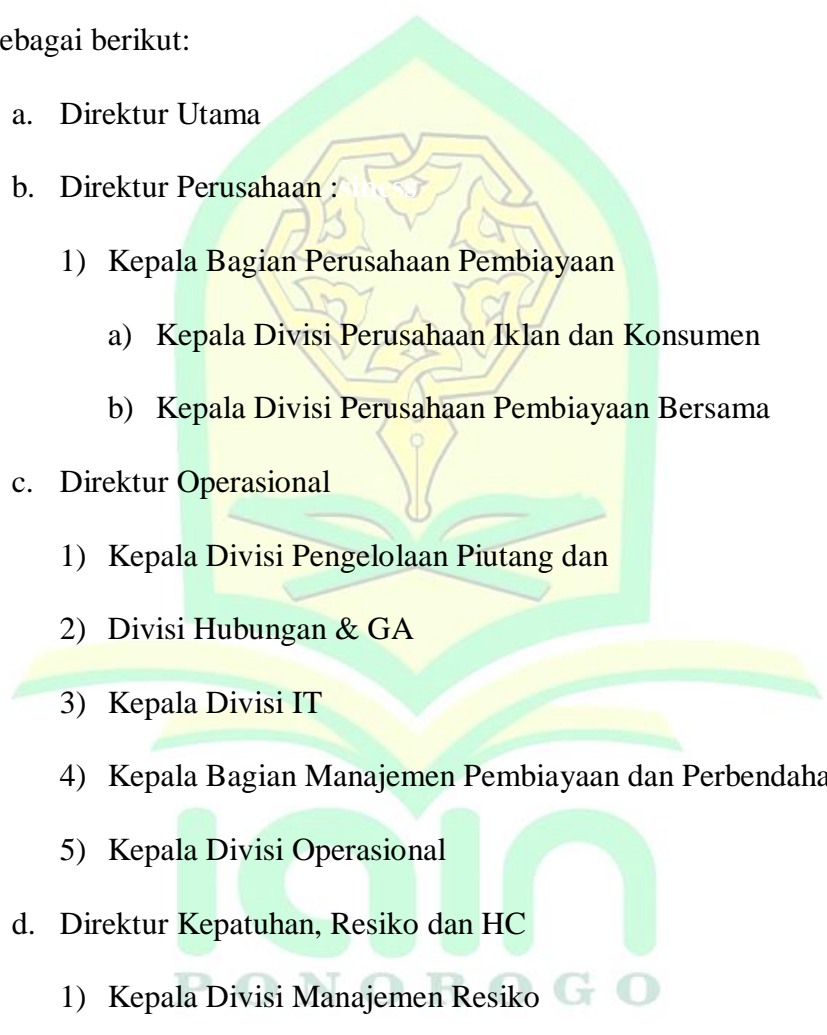
Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh

⁴⁹Annual Report 2017, 36.

⁵⁰Ibid, 51.

aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya, serta untuk menegaskan hubungan antara satu lain.

Komponen struktur pada organisasi PT Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

- 
- a. Direktur Utama
 - b. Direktur Perusahaan : *business*
 - 1) Kepala Bagian Perusahaan Pembiayaan
 - a) Kepala Divisi Perusahaan Iklan dan Konsumen
 - b) Kepala Divisi Perusahaan Pembiayaan Bersama
 - c. Direktur Operasional
 - 1) Kepala Divisi Pengelolaan Piutang dan
 - 2) Divisi Hubungan & GA
 - 3) Kepala Divisi IT
 - 4) Kepala Bagian Manajemen Pembiayaan dan Perbendaharaan
 - 5) Kepala Divisi Operasional
 - d. Direktur Kepatuhan, Resiko dan HC
 - 1) Kepala Divisi Manajemen Resiko
 - 2) Kepala Kepatuhan Utang
 - 3) Kepala Divisi Manajemen HC
 - e. Kepala Jaringan Grup dan Perusahaan Pendanaan
 - 1) Kepala Divisi Pendanaan Retail dan Biz. Dev

- 2) Kepala Divisi Pendanaan Haji dan Umrah
- 3) Kepala Asuransi
- f. Kepala Divisi Audit Internal dan IC
 - 1) Kepala Bagian UtangPerusahaan⁵¹
4. Produk-Produk Bank Mega Syariah
 - a. Produk Penghimpunan Data
 - 1) Giro Utama iB
 - 2) Deposito Plus iB
 - 3) Tabungan Utama iB
 - 4) Tabungan Platinum iB
 - 5) Tabungan Investasya iB
 - 6) Tabungan Rencana iB
 - a) Setoran Rutin
 - b) Setoran Non Rutin
 - 7) Tabungan Haji iB
 - 8) Tabunganku iB
 - 9) Simpel iB (Simpanan Belajar)
 - b. Produk Penyaluran Dana
 - 1) Pembiayaan Modal Kerja iB
 - 2) Pembiayaan Investasi iB
 - 3) Pembiayaan IMBT iB (Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik)
 - 4) Pembiayaan MMQ iB (Musyarakah Mutanaqisah)

⁵¹*Ibid.*,47.

5) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB

c. Produk Layanan

1) Bank Garansi

2) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

3) Letter of Credit

d. Layanan e-Channel

1) Mega Syariah Mobile

2) Cash Management System (CMS)

3) Virtual Account (VA)

4) EDC Mega Mobile Syariah

e. Produk Layanan Lainnya

1) Safe Deposit Box⁵²

B. Analisis Kinerja dengan Indeks *maqasid al-shari'ah*

1. Deskripsi objek penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase masing-masing rasio kinerja indeks *maqasid al-shari'ah*. Masing-masing rasio tersebut mewakili tiga indikator kinerja yaitu mendidik individu (*educating individu*), menegakkan kemaslahatan (*establishing justice*) dan memelihara kemaslahatan (*public interest*). Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Mega Syariah pada tahun 2015-2017 baik dari laporan manajemen maupun dari laporan keuangan tahunan.

⁵²*Ibid.*,47.

Elemen yang digunakan dalam penghitungan rasio adalah hibah pendidikan (E1/R1), penelitian (E2/R2), pelatihan (E3/R3), publikasi (E4/R4), return yang adil (E5/R5), fungsi distribusi (E6/R6), produk bebas bunga (E7/R7), rasio laba (E8/R8), pendapatan individu (E9/R9), rasio investasi di sektor riil (E10/R10). Sepuluh rasio tersebut digunakan untuk mempermudah perhitungan indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*, setelah data laporan keuangan bank syariah diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan persentase masing-masing rasio. Langkah selanjutnya adalah melakukan perkalian dengan masing-masing bobot kemudian dijumlahkan sesuai dengan indikator kinerja indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kinerja bank mega syariah menggunakan pendekatan indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* melalui tiga indikator kerja yaitu : mendidik individu, menegakkan keadilan, memelihara kemaslahatan.

2. Analisis Kinerja Bank Mega Syariah

Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung persentase masing-masing rasio indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Tabel adalah hasil penghitungan sepuluh rasio indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Rasio Indeks *Maqa>sjid Al-Shari>'ah*

Tahun \ Rasio	2015	2016	2017
Bantuan Pendidikan	0.20913	0.33422	0.29108
Penelitian	0.00000	0.00000	0.00000

Pelatihan	0.002	0.00391	0.00466
Publikasi	0.00000	0.00000	0.00000
Return Yang Adil	0.007865	0.0125	0.01496
Fungsi Distribusi	0.01405	0.07285	0.1422
Produk Bebas Bunga	0.56274	0.56129	0.75374
Rasio Laba	0.0022	0.01805	0.01031
Pendapatan Individu	0.00009	0.00069	0.00043
Rasio Investasi Di Sektor Riil	0.90195	0.90138	0.81196

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (Lampiran 1)

a. Indeks *maqasid al-shari'ah* pertama (mendidik individu)

1) Bantuan pendidikan / total beban

Rasio kinerja indeks *maqasid al-shari'ah* yang pertama dari indikator mendidik individu adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan bank mega syariah dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana. Program pendidikan bank mega syariah diberikan dalam bentuk pembangunan dan perbaikan sarana prasarana sekolah dan pondok pesantren sebagai peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan merata.

Data laporan bank mega syariah pada tahun 2015 menunjukkan bantuan pendidikan yang disalurkan sebesar Rp. 240.100.000,- atau 0.20913 dari total beban pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.148.056.819,-. Pada tahun 2016 bank mega syariah kembali

menyalurkan bantuan pendidikannya sebesar Rp. 261.350.000 atau 0.33422 dari total beban yang dikeluarkan bank mega syariah sebesar Rp. 781.972.882,-. Sedangkan pada tahun 2017 bank mega syariah kembali menyalurkan bantuan pendidikannya tapi hanya sebesar Rp. 138.910.000,- berkurang dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya atau 0.29108 dari total beban sebesar Rp. 477.213.623,-.

Alokasi bantuan pendidikan adalah bentuk perhatian bank mega syariah pada pendidikan di Indonesia, dimana sudah seharusnya bank syariah ikut berperan dalam membangun perekonomian berdasarkan prinsip syariah dengan turut berkontribusi dibidang pendidikan sehingga keberlangsungan bank syariah akan semakin berkembang baik dan muncul generasi dari lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupannya

2) Beban Penelitian / Total Beban

Rasio kinerja indeks *maqasid al-shari'ah* yang kedua dari indikator mendidik individu adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan bank mega syariah dalam menyalurkan dana terhadap penelitian. Penelitian dalam perbankan sangat perlu dilakukan untuk pengembangan industri perbankan itu sendiri sehingga sudah menjadi tanggung jawab bank mega syariah untuk mengalokasikan sebagian dananya untuk kegiatan penelitian.

Tetapi, sejak tahun 2015-2017 tidak ada dana yang dialokasikan untuk kegiatan penelitian dengan sebab yang tidak dipaparkan dalam laporan tahunan bank mega syariah. Padahal alokasi dana bank untuk kepentingan penelitian sangat penting untuk pengembangan produk, jasa perbankan hingga peningkatan mutu dan kualitas pelayanan karyawan terhadap nasabah untuk perbaikan bank mega syariah di masa yang akan datang. Sehingga, tidak adanya dana yang dialokasikan untuk kegiatan penelitian menunjukkan bahwa bank mega syariah kurang baik dalam meningkatkan pendidikan syariah di masyarakat.

3) Beban Pelatihan / Total Beban

Rasio kinerja indeks *maqasid al-shari'ah* yang ketiga dari indikator mendidik individu adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan bank mega syariah untuk membiayai pelatihan kepada para pegawai bank mega syariah. Direksi Bank Mega Syariah sangat fokus terhadap kemampuan pemahaman manajemen risiko (kompetensi sumber daya insani) seluruh karyawan, khususnya yang diberi mandat atau akan dipromosikan untuk menjabat posisi-posisi sebagai manager atau leader. Disamping itu secara rutin dan kontinu melalui satuan kerja *human capital*, seluruh karyawan yang secara posisi mandataris wajib, selalu dipastikan untuk mengikuti training dan sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang

berlaku. Beberapa program juga dijalankan untuk meningkatkan kompetensi internal auditor dan pelatihan untuk pegawai baru.

Data laporan bank mega syariah pada tahun 2015 menunjukkan dana yang disalurkan untuk pelatihan sebesar Rp. 2.302.201,- atau 0.002 dari total beban pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.148.056.819,-. Meningkat dari tahun 2015, pada tahun 2016 bank mega syariah kembali menyalurkan bantuan pelatihannya sebesar Rp. 3.058.199,- atau 0.00391 dari total beban yang dikeluarkan bank mega syariah sebesar Rp. 781.972.882,-. Sedangkan pada tahun 2017 bank mega syariah kembali menyalurkan bantuan pelatihannya tapi hanya sebesar Rp. 2.221.951,- berkurang dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya atau 0.00466 dari total beban sebesar Rp. 477.213.623,- yang juga diikuti total dengan pengeluaran untuk beban yang berkurang.

4) Beban Promosi / Total Beban

Rasio kinerja indeks *maqasid al-shari'ah* yang terakhir dari indikator mendidik individu adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan bank mega syariah untuk publikasi. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk yang dihadirkan oleh bank mega syariah dan mengedukasi masyarakat mengenai keunggulan bank syariah yaitu menjauhkan masyarakat dari riba sehingga menghasilkan kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam.

Publikasi juga diharapkan dapat meyakinkan masyarakat muslim untuk mantap menggunakan jasa bank syariah daripada menggunakan bank konvensional, tetapi masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa system bank syariah menyerupai bank konvensional sehingga masyarakat masih enggan beralih dari bank konvensional yang sudah dengan nyaman mereka gunakan dan melekat dikehidupan. Promosi yang efektif dan tepat sasaran juga diharapkan bisa lebih mengenalkan produk dan jasa bank syariah lebih mendalam kepada masyarakat.

Sejak tahun 2015-2017 bank mega syariah tidak mengeluarkan dana untuk promosi yang dilakukan. Promosi yang dilakukan oleh bank mega syariah hanya terbatas melalui brosur, *leaflet*, dan *web* bank mega syariah, ditambah dengan promosi yang dilakukan bank melalui kerjasama dengan perusahaan induk bank mega dan perusahaan lain.

b. Indeks *maqasid al-shari'ah* kedua (menegakkan keadilan)

1) Bagi hasil belum dibagi / Pendapatan investasi bersih

Rasio pertama dari indeks *maqasid al-shari'ah* yang kedua adalah pengembalian yang adil yang dilihat dari bagi hasil yang belum dibagi pada total pendapat yang bersih.

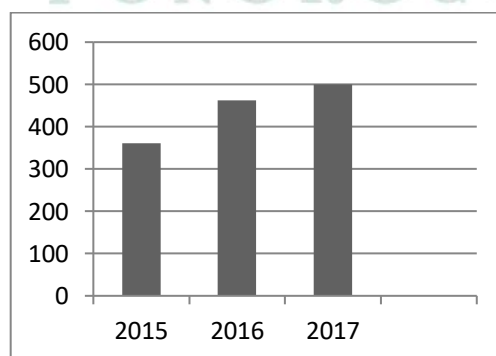
Perhitungan yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahun 2015 menunjukkan dana yang termasuk dalam pengembalian yang adil sebesar Rp. 6.333.945,- atau 0.007865 dari jumlah pendapatan

investasi pada tahun itu sebesar Rp. 805.328.207,-. Pada tahun 2016 dana pada sektor pembagian yang adil sebesar Rp. 8.256.113,- atau 0.0125 dari pendapatan investasi bersih sebesar Rp. 660.472.502. pada tahun terakhir terdapat sebesar Rp. 9.556.189,- pada dana bagi hasil yang belum dibagi atau sebesar 0.01496 dari pendapatan sebesar Rp. 638.897.225,-. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh berarti semakin banyak pula produk yang digunakan oleh masyarakat sesuai bagi hasil.

2) Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* / Total Pembiayaan

Pencapaian rasio berikut ini dipengaruhi pengelolaan dana dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan yang dilakukan oleh bank mega syariah. Semakin tinggi bank syariah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan sosial ekonomi. Jika dilihat dari total nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank mega syariah semakin meningkat dari tahun 2015-2017 seperti berikut.

Gambar 4.1
Peningkatan Nasabah Pembiayaan



Pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank mega syariah sebesar Rp.57.610.900,- atau 0.01405 dari total pembiayaan sebesar Rp. 4.099.425.607,-. Pada tahun 2016 bank mega syariah kembali menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 340.217.996,- atau 0.07285 dari total pembiayaan sebesar Rp. 4.670.113.689,-. Dilihat dari dua tahun sebelumnya yang semakin meningkat, tahun 2017 total pembiayaan juga meningkat menjadi Rp. 656.715.238,- atau 0.1422 dari total pembiayaan Rp. 4.618.164.921,-.

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung bank syariah sebagai pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai persentase yang disepakati sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

3) Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan

Rasio terakhir pada indeks *maqasid al-shariah* yang kedua ini menunjukkan pendapatan bank yang bebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga dapat dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Dari analisis laporan keuangan bank mega syariah pada tahun 2015-2017 tidak terdapat pendapat yang mengandung unsur riba, hal itu dapat dilihat dari berbagai produk penyaluran dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank mega syariah.

Pendapatan bebas bunga bank syariah berasal dari pendapatan murabahah, ijarah, pendapatan bagi hasil seperti mudharabah. Pendapatan bebas bunga yang diperoleh Bank Mega Syariah dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan, yaitu diperoleh Rp. 805.328.207,- atau 0,56274 dari total pendapatan sebesar Rp. 1.431.087.911,- pada tahun 2015, pada tahun 2016 menurun menjadi Rp. 660.472.502,- atau 0,56129 dari total pendapatan Rp. 1.176.699.455,- dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi Rp. 638.897.225,- atau 0,75374 dari total pendapatan Rp. 847.633.592,-.

c. Indeks *maqasid al-shariah* 'ah ketiga (memelihara kemaslahatan)

1) Laba Bersih / Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariaah. Berdasarkan rasio perhitungan menggunakan Indeks *maqasid al-shariah* 'ah, diperoleh hasil sebesar Rp. 12.223.583,-

pada tahun 2015 atau 0.0022 dari total aset sebesar Rp. 5.559.819.466,-. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 110.729.286,- atau sebesar 0.01805 dari total aset Rp. 6.135.241.922,-. Namun pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh bank mega syariah turun menjadi Rp. 72.555.165,- atau 0.01031 dari Rp. 7.034.299.832,-.

Rasio profitabilitas ini dimaksudkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kepentingan umum, tidak hanya pemilik dan pegawai bank saja tetapi bagi *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini tentu menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan Indeks *maqasid al-shari'ah*.

2) Zakat Yang Dibayarkan / Aset Bersih

Rasio yang kedua pada Indeks *maqasid al-shari'ah* yang ketiga menggambarkan pendapatan individu dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Dari dana zakat yang dialokasikan untuk membayar zakat pada tiga tahun terakhir bank mega syariah tidak menggelontorkan dana zakat hingga 2,5% dari total pendapatan.

Terlihat pada tahun 2015 dana zakat yang dibayarkan hanya Rp. 428.907,- atau 0.00009 dari aset bersih sebesar Rp. 4.625.295.223,-. Pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp.

3.775.583,- atau 0.00069 dari Rp. 5.481.264.313,-. Ditahun 2017 menurun kembali dengan mengalokasikan dana zakatnya sebesar Rp. 2.472.620,- atau 0.00043 dari Rp. 5.732.547.902,-. Untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat pada tahun 2015-2017 Bank Mega Syariah bekerjasama dengan Lazis, Basnas dan satu yayasan untuk menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah.

3) Investasi sektor riil / total investasi

Rasio yang terakhir dari Indeks *maqasid al-shari'ah* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak investasi dana yang disalurkan pada sektor riil di Indonesia. Pada tahun 2015 investasi yang disalurkan sebesar Rp. 4.099.578.315,- atau 0.90195 dari total investasi sebesar Rp. 4.545.217.815,-. Pada tahun selanjutnya sebesar Rp. 4.670.113.689,- atau 0.90138 dari Rp. 5.181.072.939,-. Pada tahun terakhir sebesar Rp. 4.618.164.921,- atau 0.81196 dari Rp. 5.687.678.875,-.

Investasi pada sektor riil adalah pembuktian bank mega syariah yang tidak hanya investasi pada sektor moneter, untuk mencapai salah satu unsur pada Indeks *maqasid al-shari'ah*. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan musyarakah, murabahah, mudharabah, qard dan produk-produk syariah lainnya.

3. Pembahasan

Tahapan kedua dalam penelitian adalah pengukuran kinerja menggunakan Indeks *Maqasjid al-shari'ah*. Pengukuran dilakukan dengan masing-masing bobot elemen dengan rasio kinerja perbankan syariah yang telah dihitung diatas. Bobot nilai tersebut didapat berdasarkan pengembangan penelitian yang dilakukan di beberapa Negara. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bank mega syariah pada tahun 2015-2017 didapat pengukuran sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Bobot Elemen Indeks *Maqasjid Al-Shari'ah*

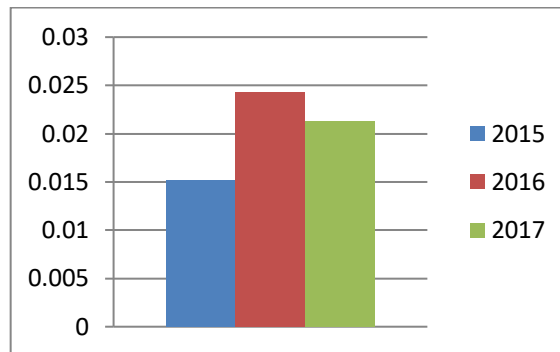
Rasio	2015	2016	2017
Bantuan Pendidikan	0,01506	0,02406	0,02096
Penelitian	0,00000	0,00000	0,00000
Pelatihan	0,00016	0,0003	0,00036
Publikasi	0,00000	0,00000	0,00000
Total IP mendidik individu	0,01521	0,02437	0,02132
Return Yang Adil	0,00097	0,00154	0,00184
Fungsi Distribusi	0,00184	0,00956	0,01866
Produk Bebas Bunga	0,08767	0,08745	0,11743
Total IP menegakkan keadilan	0,09048	0,09854	0,13792
Rasio Laba	0,00021	0,00173	0,00097
Pendapatan Individu	0,00000	0,00006	0,00003
Rasio Investasi Di Sektor Riil	0,09678	0,09672	0,08712
Total IP memelihara kemaslahatan	0,09699	0,0985	0,08815

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (Lampiran 2)

a. Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* pertama (mendidik individu)

Dalam pencapaian Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* yang pertama, bank mega syariah telah menjalankan rasio yang menjadi indikator Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Keempat rasio tersebut meliputi hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi. Nilai masing-masing rasio tersaji pada tabel. Nilai Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* terbesar untuk elemen yang pertama yaitu mendidik individu ada pada tahun 2016 sebesar 0,02437, mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang hanya sebesar 0,01521 dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar 0,02132.

Nilai Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* belum maksimal dikarenakan dua dari empat rasio tidak tersalurkan oleh bank mega syariah, yaitu rasio penelitian dan publikasi sedangkan dua rasio lainnya tersalurkan secara fluktuatif. Dilihat pada tahun 2015 hibah pendidikan meningkat dari tahun 2015 ke 2016 namun turun drastis ke tahun 2017. Begitupun pada rasio pelatihan karyawan baik internal maupun eksternal, mengalami fluktuasi dana yang semula meningkat dari tahun 2015 ke 2016, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017.



b. Indeks *maqasid al-shari'ah* kedua (menegakkan keadilan)

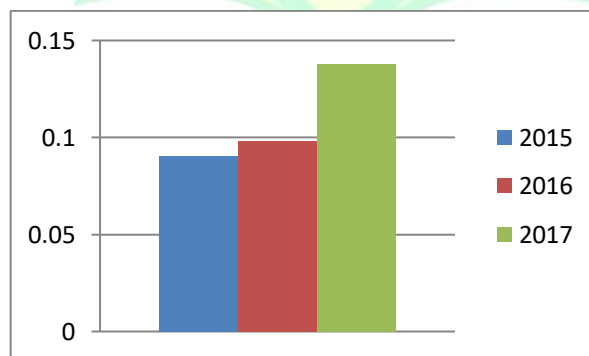
Indikator kedua Indeks *maqasid al-shari'ah* adalah menegakkan keadilan, yang bukan hanya tentang *stakeholder* tapi juga tentang bank dan nasabah. Indikator kedua ini digambarkan oleh tiga rasio yaitu, return yang adil, fungsi distribusi dan produk bebas bunga. Return yang adil dapat dilihat dari bagi hasil belum dibagi dengan pendapatan investasi bersih yang mana setiap tahun bagi hasil yang dibagikan oleh bank mega syariah semakin meningkat walaupun pendapatan yang diperoleh pada setiap tahunnya justru menurun. Bagi hasil tersebut menjadi positif bagi nasabah dan *stakeholder* karena bank mega syariah tetap meningkatkan bagi hasilnya walaupun pendapatan yang diperoleh menurun, terlihat pada nilai yang diperoleh meningkat dari yang semula 0,00097 pada tahun 2015 menjadi 0,00154 pada tahun 2016 dan 0,00184 pada tahun terakhir.

Nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* yang kedua terlihat dari rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang mana pada bank mega syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai dari 0,00184 pada tahun 2015 menjadi 0,00956 pada

tahun berikutnya dan 0,01866 pada tahun terakhir. Nilai tersebut meningkat karena diiringi nasabah pembiayaan yang meningkat pula sebesar 8,29%.

Penilaian indikator kedua Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* yaitu fungsi distribusi, bank mega syariah mengalami peningkatan semenjak tahun 2015-2017, tahun 2015 berada pada nilai 0,00184 yang kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,00956 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 0,01866.

Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio kinerja bank syariah menggunakan Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah*. Rasio ini digunakan untuk melihat pendapatan yang diterima bank syariah apakah sudah terbebas dari bunga atau belum, karena yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada transaksi bunga. Pendapatan bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan *margin* keuntungan dan *ujrah*.

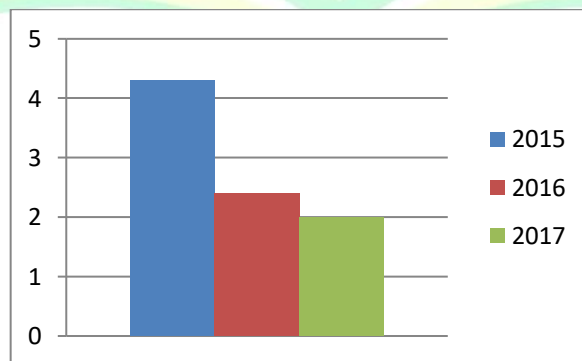


c. Indeks *maqa>sjid al-shari>'ah* ketiga (memelihara kemaslahatan)

Indikator yang ketiga adalah menilai tingkat kemaslahatan yang dapat dicapai bank syariah dalam kegiatan operasional perusahaan. Dari

tiga rasio yang digunakan, yaitu rasio laba, pendapatan individu, Rasio investasi di sektor riil dalam Indeks *maqasjid al-shari'ah* yang ketiga ini diperoleh hasil perhitungan yang menurun pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 nilai 0,08815 adalah 0,09699, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,0985, sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 0,08815.

Bank mega syariah lebih berfokus pada sektor riil meskipun nilainya selalu menurun pada tiga tahun terakhir. Terlihat bahwa bank mega syariah lebih memfokuskan diri pada sektor riil dibandingkan dengan rasio laba dan pendapatan individu pada tahun 2015-2017. Sejalan dengan penurunan nilai Indeks *maqasjid al-shari'ah*, kantor cabang pembantu bank mega syariah yang membantu operasional bank mega syariah juga mengalami penurunan sebesar 77,31%.



d. Hasil

Tahapan terakhir dari perhitungan nilai Indeks *maqasjid al-shari'ah* menunjukkan hasil yang meningkat mulai dari tahun 2015-2017. Walaupun sebelumnya hasil dari beberapa rasio mengalami

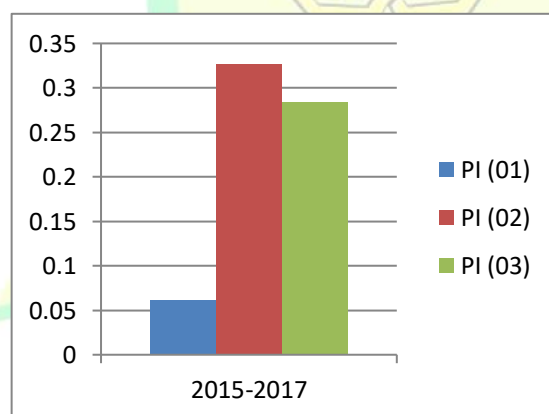
fluktuasi tetapi hasil akhir yang ditunjukkan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* adalah 0,20269, berasal dari nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,01521, nilai dari Indeks *maqasid al-shari'ah* kedua sebesar 0,09048 dan nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* ketiga yaitu memelihara kemaslahatan sebesar 0,09699.⁵³

Jika dijumlahkan hasil perhitungan tiga tahun terakhir dari setiap indikator menunjukkan hasil sebagai berikut. Nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* pertama yaitu hibah pendidikan pada tahun 2015 sebesar 0,01521, pada tahun 2016 sebesar 0,02437, dan pada tahun 2017 sebesar 0,02132, dari ketiga tahun terakhir tersebut menunjukkan hasil penjumlahan sebesar 0,0609. Nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* kedua yaitu menegakkan keadilan. Pada tahun 2015 nilai menegakkan keadilan sebesar 0,09048, pada tahun 2016 sebesar 0,09854, dan pada tahun 2017 sebesar 0,13792. Sehingga jumlah nilai yang dihasilkan dari tiga tahun terakhir sebesar 0,32695. Indeks *maqasid al-shari'ah* ketiga yaitu memelihara kemaslahatan menghasilkan nilai pada tahun 2015 sebesar 0,09699, tahun 2016 sebesar 0,0985, dan pada tahun terakhir sebesar 0,08815, sehingga menghasilkan jumlah nilai sebesar 0,28364.⁵⁴

⁵³Lihat pada Lampiran 3

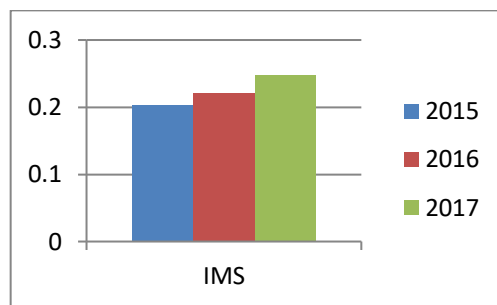
⁵⁴Lihat pada Lampiran 3

Dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada setiap indikator, terlihat bahwa nilai indeks *maqasid al-shari'ah* yang paling tinggi adalah nilai dari indikator kedua yaitu menegakkan keadilan. Tingginya hasil yang diperoleh karena pendapatan bersih dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dijalankan setiap tahunnya terus meningkat dan itu menunjukkan hasil yang baik, pada saat persentase pendapatan bersih terus meningkat meskipun total pendapatan berkurang setiap tahunnya, karena salah satu faktornya adalah penyusutan jumlah kantor cabang Bank Mega Syariah.



Pada tahun 2016 nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* meningkat dari tahun 2015 menjadi 0,22142 karena nilai setiap indikator meningkat dari 2015, pada indikator pertama yaitu mendidik individu 0,02437, indikator kedua menegakkan keadilan bernilai 0,09854, dan nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* ketiga memelihara kemaslahatan bernilai 0,0985. Pada tahun 2017 nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* juga meningkat dari tahun 2015 dan 2016 menjadi 0,2474.

Nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* yang pertama sebesar 0,02132, nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* yang kedua sebesar 0,13793, dan nilai Indeks *maqasid al-shari'ah* yang ketiga sebesar 0,08815.



Penjumlahan setiap nilai indeks *maqasid al-shari'ah* pada tiga indikator mempermudah terlihatnya perkembangan kinerja Bank Mega Syariah dalam tiga tahun terakhir yang telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan syariah yang sudah seharusnya diterapkan pada bank syariah. Indeks *maqasid al-shari'ah* pada Bank Mega Syariah dari tahun 2015-2017 selalu mengalami kenaikan, itu dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan selalu meningkat. Meningkatnya nilai indeks *maqasid al-shari'ah* setiap tahunnya dikarenakan Bank Mega Syariah yang fokus menjalankan kegiatannya yang sesuai dengan prinsip syariah dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari nasabah sehingga nasabah semakin nyaman dan percaya dengan fasilitas yang diberi oleh Bank Mega Syariah seperti belanja, beribadah dan investasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian kinerja Bank Mega Syariah dengan menggunakan pendekatan indeks *maqasid al-shari'ah* pada indikator pertama yaitu mendidik individu menunjukkan hasil pada tahun 2015 dengan nilai 0,01521 mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,02437 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,02132. Hasil yang fluktuasi ini salah satu faktornya diakibatkan karena tidak adanya nilai dari dua rasio yaitu rasio penelitian dan promosi. Peningkatan nilai pada indikator pertama ini sejalan dengan total beban yang setiap tahun semakin berkurang.
2. Penilaian indikator kinerja yang kedua yaitu menegakkan keadilan. Pada tahun 2015 dengan jumlah 0,09048, nilai itu meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,09854 dan meningkat kembali ditahun terakhir menjadi 0,13792. Peningkatan yang positif itu terjadi karena pendapatan bersih yang diperoleh oleh bank mega syariah semakin meningkat dari tahun 2015-2017 walaupun keseluruhan pendapatan yang diperoleh bank mega syariah mengalami penurunan.
3. Indikator yang terakhir dalam penilaian indeks *maqasid al-shari'ah* adalah memelihara kemaslahatan. Pada indikator kinerja ini diperoleh hasil dari perhitungan rasio laba, pendapatan individu dan rasio investasi di

sector riil. Pada tahun 2015 hasil dari penilaian indikator ketiga ini sebesar 0,09699, mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 0,0985, namun nilai tersebut turun menjadi 0,08815 pada tahun 2017. Nilai tersebut diperoleh dari laba, zakat dan investasi sector riil oleh bank mega syariah yang berasal dari asset dan dana investasi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi lembaga

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa rasio kinerja indeks *maqasid al-shariah* yang menjadi ukuran dalam penentuan kinerja bank syariah. Transparansi alokasi dana oleh bank juga diperlukan untuk melihat tingkat kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi kebijakan manajemen dalam menentukan arah kerja Bank Mega Syariah kedepan. Harapannya dapat memperbaiki kinerja indeks *maqasid al-shariah* untuk tahun berikutnya.

2. Bagi Nasabah

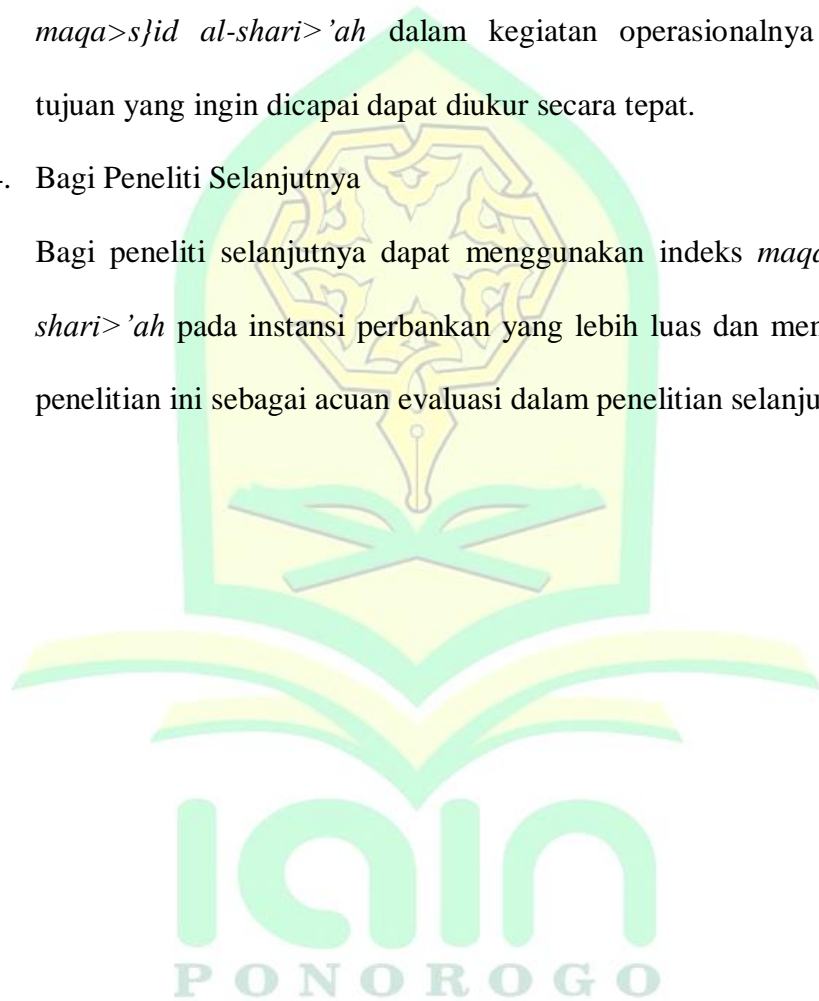
Pihak nasabah dapat menggunakan hasil penilaian kinerja ini menjadi pertimbangan dalam menggunakan layanan jasa perbankan dengan produk-produk yang ditawarkan dan menjadi informasi tambahan terkait kerja indeks *maqasid al-shariah* yang telah dicapai oleh bank syariah.

3. Bagi Bank Lain Dan Pihak Terkait

Kinerja indeks *maqasid al-shariah* yang telah ditunjukkan oleh bank mega syariah bias menjadi masukan dan rujukan bagi instansi perbankan lain dan berbagai pihak terkait untuk menerapkan indeks *maqasid al-shariah* dalam kegiatan operasionalnya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diukur secara tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks *maqasid al-shariah* pada instansi perbankan yang lebih luas dan menggunakan penelitian ini sebagai acuan evaluasi dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Damayanti, Kartika Isma. "Analisis Pengaruh DPS (Dewan Pengawas Syariah) Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia," *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dusuki, Asyraf Wajdi dan Abdulazeem Abozaid. A Critical Appraisal On The Challenges of Realizing *Maqashid Al-Shari'ah* In Islamic Banking and Finance. *IIUM Journal of Economics & Management* 15, No. 2. (2007).
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- <http://www.bankmegasyariah.co.id/>, diakses pada 2 Mei 2018
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Januari-2018.aspx>
- Khisan, Zariatul. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013," *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Maliki Ibrahim, 2014.
- Lewis, Mervvyn dan Latifa Algaoud. *Perbankan Syariah (Prinsip, Praktik, Prospek)*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Maesyaroh, Siti. "Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan *Maqashid Sharia Index*," *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press. 2010.

Muhammed, Mustofa Omer dan Dzuljastri Abdul Razak. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *INTAC IV*. (June, 2008).

Muhammed, Mustofa Omer dan Fauziah Md Taib. Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqashid Al-Shari'ah Framework: Cases Of Selected 24 Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. (August, 2015).

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Rangga, Surendra Purusottama. "Peran Maqashid Syariah dan *Good Cooperate Governance* terhadap pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia," *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI. 2010.

Saputra, Muhammad Wahyu. "Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014," *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia Yogyakarta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sudrajat, Anton dan Amirus Sodik. Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah. *Bisnis Vol. 4, No. 1* (Juni 2016).

Suhada dan Sigit Pranomo. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks (Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 1 2014.

Susanto, Burhanuddin. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 2008.

Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2010.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.